

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat serius. Lingkungan merupakan tempat semua makhluk hidup, termasuk manusia, tinggal. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016, lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menentukan status kesehatan, sehingga masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Karena masyarakat dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan, maka masyarakat memegang peranan penting dalam perlindungan lingkungan. Kebersihan merupakan salah satu masalah lingkungan.

Dalam hal pemeliharaan kesehatan, kebersihan merupakan cerminan dari setiap individu. Keadaan bersih adalah bebas dari kotoran dan zat-zat lain yang bisa mempengaruhi semua aspek aktivitas dan tingkah laku masyarakat. Guna mencapai kebersihan lingkungan, masyarakat harus sadar akan pentingnya pemeliharaan kebersihan. Sampah yakni salah satu ilustrasi pencemaran alam yang terjadi jika tidak diawasi dengan baik.¹ Ketika masyarakat mengurus kebutuhannya sendiri di rumah masing-masing, mereka menghasilkan sampah.

Sampah yakni sisa dari aktivitas rutin manusia dan proses alam yang bentuknya padat dan biasanya tidak dapat diuraikan oleh alam (UU No. 18 Tahun 2008). Sampah memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan di mana-

¹ Slamet, R.A.L. (2016). *Ilmu Kesehatann Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, Hal.3

mana, baik di perkotaan maupun di perdesaan, dan meningkatnya jumlah penduduk serta taraf hidup menjadi salah satu faktor penyebabnya.²

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa: “Setiap orang pantas diberikan pelayanan mengenai pengelolaan sampah dengan baik dan berbudaya lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak yang memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut”. Menurut undang-undang ini, pelatihan pengelolaan sampah dapat diadakan di berbagai lokasi. Pendidikan formal dan informal merupakan dua dari sekian banyak area yang dapat memperoleh manfaat dari bantuan organisasi terkait. Masyarakat dapat belajar bagaimana membudayakan perilaku yang baik sebagai bagian dari proses pendidikan ini agar menjadi masyarakat yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah suatu tahapan dalam proses pendidikan yang tujuannya menanamkan nilai moral dan etika pada diri seseorang untuk hidup menurut standar etika dan moral di masyarakat, contohnya tidak membuang sampah sembarangan dan pengelolaan sampah yang benar. Karena konsumsi masyarakat yang meningkat, pertumbuhan penduduk yang cepat meningkatkan volume sampah. Pengelolaan sampah RT oleh masyarakat masih relatif rendah.

Karena konsumsi masyarakat yang meningkat, pertumbuhan penduduk yang cepat meningkatkan volume sampah. Hingga kini, masih rendah tingkat pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat. Fenomena ini juga terdapat di Kecamatan Beji Kota Depok, di mana masyarakat terus mengabaikan pentingnya membuang sampah di tempat pembuangan sampah resmi dan terus mendukung

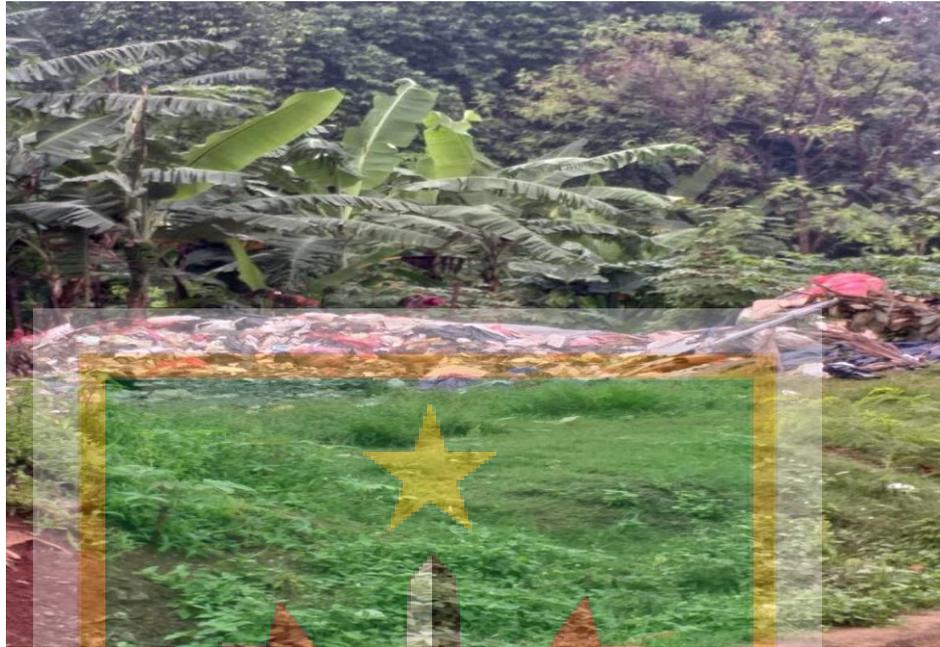
² Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

program pengelolaan sampah rumah tangga oleh pemerintah. Sehingga meningkatkan kepedulian dan meningkatkan rasa sadar akan pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di Kecamatan Beji. Komunikasi massa dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan, tetapi komunikasi personal lebih efektif untuk mengubah perilaku.

Selain itu, daerah setempat juga mulai memahami pentingnya menjaga kerapian dan mengawasi pemborosan keluarga, misalnya, Sampah harus disortir berdasarkan jenisnya dan disimpan dalam wadah yang sesuai. Penumpukan sampah di Wilayah Kecamatan Beji Kota Depok Temuan hasil observasi peneliti di berbagai titik, khususnya di Kecamatan Beji, menunjukkan bahwa masih terjadi penumpukan sampah di lokasi-lokasi yang dilarang. Masih adanya pembatasan pengangkutan sampah dan lahan TPS (Tempat Pembuangan Sementara), padahal terpampang nyata spanduk mengenai larangan buang sampah sembarangan dan informasi TPA tersendiri.



Gambar 1.1 Penumpukan Sampah
Jalan Kemiri Muka, Kecamatan Beji. 30 Desember 2022



Gambar 1.2 Penumpukan Sampah
Jalan Curug Agung, Kecamatan Beji. 30 Desember 2022



Gambar 1.3 Penumpukan Sampah
Jalan Tanah Baru, Kecamatan Beji. 30 Desember 2022

Di wilayah Kecamatan Beji, Ketidakpatuhan masyarakat dalam pembuangan limbah dan pengelolaan limbah telah gagal mematuhi praktik

pengelolaan limbah yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah menjadi permasalahan tingkat nasional karena membutuhkan solusi yang komprehensif dan terpadu mulai hulu ke hilir. Sampah rumah tangga adalah Sampah yang bukan tinja atau jenis sampah lainnya. Jenis limbah ini dihasilkan selama kegiatan rumah tangga sehari-hari.

Setiap orang melahirkan sampah organik, anorganik, beracun, dan berbahaya setiap hari, tetapi hanya sedikit yang menyadarinya. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari satu atau banyak rumah tangga yang menetap di sebuah rumah atau tempat tinggal di sebuah kota. Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang dikarenakan oleh jumlah sampah yang tidak dikelola secara berkelanjutan sehingga terus meningkat. Menjaga lingkungan sangatlah penting, dan ini dirasakan oleh semua komunitas dan warga yang tergabung dalam komunitas maupun tidak.

Pemerintah Kecamatan Beji akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah sampah karena dengan produksi sampah organik dan non-organik, populasi akan terus bertambah. Pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, atau pembuangan bahan limbah dikenal sebagai pengelolaan limbah rumah tangga. Untuk mendukung keindahan suatu lokasi, pemerintah atau masyarakat harus memperhatikan kebersihan. Pengelolaan sampah dan kebersihan perlu perhatian yang sungguh-sungguh untuk meraih rasa nyaman.

Untuk mencegah penumpukan sampah dari waktu ke waktu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk mencapai

kebersihan. Pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, atau pembuangan bahan limbah dikenal sebagai pengelolaan limbah rumah tangga. Pengelolaan ini bertujuan agar dapat memajukan upaya eksekutif dan komitmen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, kompak, dan menyenangkan.

Selanjutnya, sangat penting untuk memiliki fungsi komunikasi lingkungan yang terfokus pada setiap pengembangan yang melibatkan para pemangku kepentingan dan penduduk. Proses komunikasi lingkungan yang umum dilakukan biasanya berupa berbagai sosialisasi dan penyuluhan hingga pelatihan mengenai cara mengelola sampah di kawasan pemukiman, terutama sampah rumah tangga, memisahkannya, serta bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Komunikasi lingkungan merupakan sebuah rencana yang ditangani melalui strategi melalui proses komunikasi.

Kemudian, komunikasi lingkungan berperan dalam masyarakat dengan berbagai cara, mencakup komunikasi kelompok, interpersonal, dan organisasi yang melibatkan publik atau audiens. Komunikasi lingkungan tidak bisa dikatakan efektif dan efisien tanpa adanya partisipasi publik. Partisipasi publik dapat bersifat langsung atau tidak langsung karena evolusi dinamis interaksi manusia dalam struktur sosial. Misalnya, dalam proyek pengelolaan sampah rumah tangga, setiap kegiatan tersebut sangatlah erat kaitannya dengan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Sangat banyak mengawasi pemborosan keluarga para eksekutif adalah jenis kesadaran alami yang menggarisbawahi produksi korespondensi ekologis dengan

cara yang dapat dikelola dan pada dasarnya untuk melindungi iklim secara keseluruhan. Pentingnya kesadaran lingkungan sangat penting untuk konservasi lingkungan. melalui kegiatan seluruh pemangku kepentingan, masyarakat, dan aktivis lingkungan. Sebuah model studi komunikasi baru yang disebut komunikasi lingkungan mengintegrasikan berbagai aspek ilmu komunikasi. Karena itu, ia sangat bersinggungan dengan berbagai aspek bidang ilmu lainnya.

Oleh karena itu, masyarakat perlu disosialisasikan dan dikomunikasikan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang menyimpang agar kembali menuju kebenaran dan baik, serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya mencintai dan menjaga lingkungan. Sebuah rencana komunikasi yang sukses juga diperlukan agar tujuan tersebut berhasil dicapai. Perilaku atau aktivitas seseorang atau makhluk tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi sebagai hasil dari stimulus atau rangsangan yang berdampak padanya. Perilaku atau tindakan adalah respon atau reaksi terhadap dorongan yang mengenainya.³

Dari Permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Upaya Komunikasi Persuasif Kecamatan Beji dalam Rangka Menciptakan Tertib Pembuangan Sampah.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan Judul yang peneliti angkat yaitu “Upaya Komunikasi Persuasif Kecamatan Beji dalam Menumbukan Sikap Tertib Membuang Sampah”. Peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas tentang agar tetap fokus pada

³ Walgito, 2010: 11)

topik yang dibahas pokok permasalahan upaya komunikasi persuasif apa saja yang dilakukan Kecamatan Beji dalam Menumbuhkan Sikap Tertib Membuang Sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Komunikasi Persuasif yang dilakukan Kecamatan Beji dalam Menumbuhkan Sikap Tertib Membuang Sampah?”

1.4 Tujuan Penelitian

Fokus penelitian terhadap masalah disebut sebagai tujuan, yang merupakan target yang harus dicapai dalam penelitian. Selain itu, berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui Upaya Komunikasi Persuasif yang dilakukan Kecamatan Beji dalam Menumbuhkan Sikap Tertib Membuang Sampah.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Tantangan Kecamatan Beji dalam Menumbuhkan Sikap Tertib Membuang Sampah?

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membawa berbagai manfaat bagi berbagai kalangan:

1. Akademik,

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya strategi dan upaya komunikasi sebagai bagian dari proses kehumasan dalam meningkatkan kesadaran sampah rumah tangga di masyarakat Kota Depok.

2. Teoritis,

Penelitian ini seharusnya memiliki opsi untuk menambah bidang keilmuan, khususnya di bidang lingkungan dan kesejahteraan sosial serta memiliki opsi untuk membuat bahan penilaian untuk inisiatif yang didukung wajib pajak dalam mengembangkan pendekatan lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh dan sistematis mengenai isi dari penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang terdiri atas bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

a.) BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan apa yang menjadi latar belakang topik penelitian. Lalu juga menjelaskan masalah utama dari penelitian ini yang merupakan pertanyaan dasar penelitian, kemudian apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini serta hasil akhir aoa yang hendak dicapai melalui penelitian juga dibahas dalam bab ini. Pada sub bab juga berisi jabaran mengenai manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang terbagi atas manfaat secara akademis dan manfaat teoritis, dan sub bab terakhir dari bab ini berisi informasi dan penjelasan mengenai susunan

penulisan.

b.) **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Penulis akan membahas teori-teori yang relevan untuk melakukan penelitian ini dalam bab ini, yang meliputi penelitian terdahulu, kerangka teori, dan kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu menyajikan penelitian terdahulu yang dilakukan sebagai tolak ukur persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Konsep untuk memudahkan penyajian data dan permasalahan penelitian.

c.) **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian pada bab ini akan dijelaskan mengenai apa saja yang menjadi metodologi yang akan digunakan pada penelitian dan tahapan-tahapan untuk dilakukan penelitian. Dalam bagian ini berisi mengenai pendekatan Penelitian, penentuan informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan kebebasan data, serta lokasi penelitian.

d.) **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab penelitian ini, penulis mengerucutkan hasil penelitian yang tepat dari proses wawancara dan observasi. Setelah mengumpulkan informasi dari proses tersebut dan mendiskusikan temuan-temuannya, maka hasil dari penelitian ini dapat dimiliki oleh penulis. Hasil penelitian ini terfokus kepada Upaya Komunikasi Persuasif Kecamatan Beji dalam Menumbuhkan Sikap Tertib Membuang Sampah dan Apa saja Hambatan dalam melakukan upaya tersebut.

e.) **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai analisis dan saran yang

diberikan oleh penulis mengenai temuan mereka yang selama melakukan penelitian.

